

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KEAKTIFAN KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

Indiferent Sudjatna, Dul Muid¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study is to demonstrate empirically that ownership concentration, managerial ownership, Audit comitee activeness, and audit quality have negative significant effect on earning management

The population used in this study are all manufacture companies listed on IDX in the period of 2010-2012. The sampling method used in this study was purposive sampling method. The analysis technique in this study uses multiple regression analysis with help from a program named SPSS

From the analysis performed in this study, ownership concentration is the only variable that has significant negative effect on earnings management. Meanwhile, managerial ownership, audit comitee activeness, and audit quality have positive effect on earning management.

Keywords: ownership concentration, managerial ownership, audit committee efectivity, audit quality

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang baik mencakup seluruh informasi yang relevan dan berguna bagi para investor maupun pengguna lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan yaitu untuk menghasilkan informasi tentang posisi keuangan, kemampuan dan perubahan dalam posisi keuangan pada suatu entitas yang berguna bagi banyak pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan informasi mengenai berbagai aktivitas perusahaan melalui pelaporan keuangan (Baker and Al-Thuneibat, 2011). Namun, adanya fleksibilitas dalam standar akuntansi dapat memfasilitasi manajemen untuk mengambil keuntungan dan membuat laporan keuangan yang tidak relevan dengan keadaan perusahaan sebenarnya.

Praktik manajemen laba dapat timbul akibat adanya pemisahan fungsi antara manajemen dengan *shareholder*. Konflik yang terjadi dari dua kepentingan yang berbeda ini dapat membuka peluang manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Dalam teori agensi, mekanisme pengawasan dibutuhkan untuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda antara manajemen dan stakeholder, serta mengawasi perilaku oportunistik dari perbedaan tersebut.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir perilaku oportunistik tersebut adalah dengan tata kelola perusahaan yang baik. *Good corporate governance* dapat dilakukan diantaranya dengan membentuk komite audit yang independen untuk menjalankan fungsi pengawasan perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Chan et al, 2003 bahwa salah satu fungsi audit adalah sebagai alat pengawasan perusahaan.

¹ Corresponding author

Komite audit perusahaan, dapat juga memilih auditor eksternal untuk melaksanakan proses audit terhadap perusahaan. Auditor eksternal ini memiliki peranan penting dalam hal independensi, dan kredibilitas untuk mempublikasikan laporan keuangan yang akan digunakan oleh para stakeholder untuk keputusan pengalokasian modal maupun untuk keputusan ekonomi yang lainnya. Opini yang dikeluarkan oleh auditor eksternal dapat meningkatkan reliabilitas dari laporan keuangan perusahaan.

Kualitas audit eksternal saat ini dibedakan menjadi dua yaitu KAP *BIG FOUR* dan Non *BIG FOUR*. KAP Big Four yang merupakan KAP dengan reputasi sangat baik tentu saja akan mempertahankan reputasinya dengan mengungkapkan hasil temuan dan menerbitkan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi. Laporan keuangan audit dengan kualitas tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan.

Selain komite audit dan kualitas audit eksternal, struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tata kelola perusahaan, akan berpengaruh juga terhadap praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan. Pada perusahaan yang terkonsentrasi pemilik dengan jumlah saham yang besar akan memiliki akses terhadap informasi yang bersifat penting dan privat pada perusahaan sehingga dapat lebih baik dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan manajer. Selain itu Perusahaan dapat meningkatkan jumlah kepemilikan manajerial untuk menyelaraskan kepentingan antara *shareholder* dengan pihak manajemen.

Praktik manajemen laba telah secara nyata menimbulkan berbagai skandal laporan keuangan yang menyangkut perusahaan berskala internasional diantaranya Merck dan Enron. Di Indonesia pun skandal laporan keuangan ini terjadi pada perusahaan besar seperti PT. Kima Farma. Fenomena terjadinya skandal laporan keuangan ini mengindikasikan masih lemahnya tingkat pengawasan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.

Fenomena ini telah membuat penurunan tingkat kepercayaan masyarakat luas, khususnya para investor, terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Fenomena ini juga memicu para peneliti untuk mengangkat penelitian tentang variabel yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penyebab terjadinya manajemen laba dapat dijelaskan melalui teori agensi. Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak principal dengan agen, dimana principal akan memperkerjakan agen untuk melakukan jasa dalam rangka pemenuhan tujuannya termasuk mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan (Jensen and Smith, 1985). Baik principal maupun agen memiliki posisi serta peran masing-masing di dalam perusahaan. Manajemen sebagai agen memiliki informasi tentang operasi kinerja perusahaan secara riil, sedangkan principal memiliki akses terhadap informasi internal perusahaan. Perbedaan posisi dan peran ini dapat mengakibatkan terjadinya konflik keagenan dan akan berpengaruh terhadap banyak hal dalam perusahaan. Principal dan agen diasumsikan akan mengambil tindakan ekonominya berdasarkan keinginan untuk memenuhi kepentingannya masing – masing.

Untuk memotivasi agen, pihak principal akan merancang suatu kontrak agar dapat mengakomodasi kepentingan pihak – pihak yang terlibat dalam kontrak. Kontrak yang efisien harus memenuhi dua faktor, yaitu :

1. Baik agen maupun principal sama – sama memiliki informasi yang sama (simetris) sehingga tidak terdapat informasi tersembunyi yang dapat menguntungkan salah satu pihak.
2. Agen menanggung resiko yang relatif kecil mengenai imbalannya, artinya agen mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang akan diterimanya.

Namun pada kenyataannya kontrak yang efisien tidak pernah terjadi. Manajer sebagai orang yang menjalankan perusahaan memiliki banyak informasi tentang perusahaan, sedangkan principal memiliki informasi yang lebih sedikit karena sangat jarang berada diperusahaan. Hal ini akan menyebabkan informasi yang asimetri antara principal dan agen.

Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba

Dampak dari konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba secara empiris masih dianggap ambigu. Banyak penelitian yang menemukan hasil keberadaan shareholder utama berdampak secara positif terhadap manipulasi akuntansi (Rennebog, 2011 ; Usman & Yero 2012 ; Zekri, 2012). Sedangkan pada beberapa penelitian lain didapatkan hasil tidak ada hubungan antara konsentrasi kepemilikan dan manajemen laba.

Dengan adanya akses terhadap informasi yang bersifat penting dan privat, para pemegang saham mayoritas dapat melakukan pengawasan terhadap jalanya akuntansi perusahaan terutama dalam mengawasi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Dengan penjelasan tersebut penulis mengambil hipotesis pertama sebagai berikut :

H1 : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba

Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan teori agensi, salah satu penyebab timbulnya konflik keagenan adalah pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan. Principal dan agen sama-sama ingin memaksimalkan utilitas nya masing-masing. Perbedaan kepentingan antara kedua pihak ini dapat menyebabkan manajemen selaku pengelola perusahaan berbuat curang dan tidak etis (Tendi, 2008).

Penyatuan kepentingan antara principal dan agen merupakan salah satu cara untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi di perusahaan. Salah satu caranya adalah dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajer. Besarnya motivasi untuk melakukan manajemen laba akan berbeda pada manajer yang sekaligus pegang saham dengan manajer yang tidak memiliki saham pada perusahaan.

Saham yang diberikan kepada manajer perusahaan yang relatif kecil, belum mampu untuk menekan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Dengan adanya tambahan wewenng sebagai pemilik perusahaan, akan membuat para manajer semakin leluasa dalam melakukan manajemen laba

Berdasarkan perumusan diatas, itu penulis mengambil hipotesis sebagai berikut :

H2 : kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

Keaktifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Setiap perusahaan di Indonesia wajib membentuk komite audit.pembentukan komite audit merupakan salah satu bentuk dari good corporate governance. Komite audit berperan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap jalannya perusahaan. Berdasarkan surat keputusan BAPEPAM-LK Nomor : Kep-643/BL/2012 komite audit wajib mengadakan pertemuan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun. Tingkat keaktifan komite audit dapat diukur melalui jumlah pertemuan yang dilakukan dalam setahun.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh saleh et al (2007) diperoleh hasil bahwa frekuensi pertmaan yang dilakukan oleh komite audit memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Xie et al (2003) memperoleh hasil hubungan yang negatif antara frekuensi pertemuan komite audit dengan manajemen laba.

Semakin sering komite audit melakukan pertemuan maka komite audit tersebut dapat dikatakan lebih aktif. Komite audit yang aktif akan lebih maksimal dalam

menjalankan fungsi pengawasannya. Hal ini dapat memperkecil kemungkinan manajemen untuk bertindak curang dan melakukan manajemen laba. Oleh karena itu hipotesis ketiga yang dikemukakan adalah :

H3 : keaktifan komite audit berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit juga didefinisikan sebagai segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Qasim, 2011).

Saat ini ukuran kualitas audit biasa dikategorikan ke dalam 2 hal yaitu perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 dan perusahaan yang di audit oleh KAP selain Big 4. Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan ditemukan adanya hubungan negatif antara kualitas audit dengan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP big 4 terlibat dalam manajemen laba yang lebih sedikit

KAP big 4 yang telah memiliki reputasi sangat baik di dunia audit tentu akan mempertahankan nama baik nya dengan memberikan jasa audit yang baik dan lebih transparan dalam melaporkan segala temuan dalam proses auditnya. Oleh karena itu hipotesis ke 4 (empat) yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Kualitas audit berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh Struktur kepemilikan, keaktifan komite audit, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh variabel independen terhadap manajemen laba. Manajemen laba diukur dengan *discretionary accrual* yang dihitung menggunakan *modified jones model*. Tahapan menghitung discretionary accrual adalah sebagai berikut :

Menghitung Akrua Normal :

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

- TA = Total accrual perusahaan i pada tahun t
NI_{it} = Net Income / Laba bersih periode i pada tahun t
CFO = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t

Menghitung Akrua tidak Normal :

$$TAccit = \alpha + \beta_1 (\Delta Salesit - \Delta ARit) + \beta_2 GPPEit + \varepsilon$$

Keterangan:

- TAccit = Total akrual perusahaan i periode t
 α = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien masing-masing variabel
 $\Delta Salesit$ = Perubahan penjualan perusahaan i periode t dari tahun t-1
 $\Delta ARit$ = Perubahan piutang usaha perusahaan i periode t dari tahun t-1
GPPEit = Gross property plant equipment perusahaan i periode t
 ε = Error term

Tingkat akrual yang tidak normal dapat dihitung dengan memisahkan *Discretionary Accrual* dan *non Discretionary Accrual* yaitu dengan rumus :

$$DAit = TAccit - (\alpha + \beta_1 (\Delta Salesit - \Delta ARit) + \beta_2 GPPEit)$$

Keterangan

TAccit	= Total akrual perusahaan i periode t
$\Delta Salesit$	= Perubahan penjualan perusahaan i periode t dari tahun t-1
$\Delta ARit$	= Perubahan piutang usaha perusahaan i periode t dari tahun t-1
GPPEit	= Gross property plant equipment perusahaan i periode t

Dalam penelitian ini konsentrasi kepemilikan akan dinyatakan dalam variabel dummy, angka 1 diberikan apabila kepemilikan perusahaan terkonsentrasi, dan angka 0 diberikan apabila kepemilikan menyebar. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajer di dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial ini diukur berdasarkan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh manajerial pada perusahaan. Keaktifan komite audit dinyatakan dalam variabel dummy, dimana kode 1 diberikan apabila komite audit mengadakan pertemuan minimal 4 kali dalam setahun, dan kode 0 diberikan apabila komite audit mengadakan rapat kurang dari 4 kali dalam setahun. Kualitas audit dinyatakan dalam variabel dummy berdasarkan KAP eksternal yang digunakan oleh perusahaan. Kode 1 diberikan apabila perusahaan menggunakan jasa KAP BIG FOUR untuk mengaudit perusahaannya, dan kode 0 apabila perusahaan menggunakan jasa audit eksternal selain BIG FOUR. *Size* merupakan ukuran dari suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan asset yang dimiliki perusahaan pada suatu periode. Penggunaan variabel *size* sebagai variabel kontrol mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sandra Alves (2013). Variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma nilai asset perusahaan. Leverage dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Leverage diukur dengan rasio antara kewajiban dengan total aset. ROA diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki. Variabel ini diukur dengan menggunakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total asset perusahaan.

Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012. . Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria – kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel yang ditentukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. perusahaan manufaktur telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit untuk tahun 2010-2012
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut 2010-2012
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah
4. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba negatif

Metode Analisis

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji variabel independen yaitu konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, keaktifan komite audit, dan kualitas audit terhadap variabel dependen manajemen laba. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan adalah :

$$DACC_{it} = \alpha_0 + \beta_1 OC_{it} + \beta_2 MO_{it} + \beta_3 MF_{it} + \beta_4 AQ_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + \beta_6 LEV_{it} + \beta_7 ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$DACC_{it}$: *Discretionary accruals* yang di estimasikan dengan modified jones model

α_0 : Konstanta

β : Koefisien variabel

OC_{it} : Konsentrasi kepemilikan perusahaan

MO_{it} : Kepemilikan manajerial

MF_{it} : Keaktifan komite audit

AQ_{it} : Kualitas audit

$SIZE_{it}$: Ukuran perusahaan

LEV_{it} : Rasio *leverage*

ROA_{it} : Rasio *Return on Asset*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 hingga 2012, diperoleh sampel penelitian yang dirinci sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah sampel penelitian

no	Keterangan	Jumlah
1	perusahaan manufaktur 2010-2012	134
2	menerbitkan laporan keuangan berturut-turut	80
3	menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk bukan rupiah	13
4	laba negatif	44
5	Sampel perusahaan penelitian ini 2010-2012	23
Jumlah observasi 23 x 3 th penelitian		69

Sumber : data sekunder yang diolah, 2015

Dengan menggunakan metode penggabungan selama 3 tahun, diperoleh sebanyak 69 pengamatan. Selanjutnya sejumlah data tersebut digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis.

Pembahasan Hasil Penelitian

metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis yang pertama dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Variabel konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Hubungan negatif dan signifikan antara keduanya disebabkan karena pemegang saham dengan kepemilikan saham yang besar atau kepemilikan mayoritas cenderung memiliki akses terhadap informasi yang bersifat penting dan privat. Pemegang saham mayoritas dapat mempengaruhi jalannya manajemen. Dengan adanya akses terhadap informasi yang bersifat penting dan privat, para pemegang saham mayoritas dapat melakukan pengawasan terhadap jalannya akuntansi perusahaan terutama dalam mengawasi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis

variabel	t	Nilai signifikansi ($\alpha=5\%$)
Ownership concentration	-2.035	.046*
Managerial ownership	3.611	.001*
Meeting frequency	1.995	.050*
Audit quality	2.030	.047*

Keterangan: *)signifikan

Variabel Kepemilikan manajerial memiliki t hitung sebesar 3,611 dan nilai signifikansi $0.01 < 0.05$, artinya variabel Kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba (H2 diterima). Salah satu penyebab timbulnya konflik keagenan adalah pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan yang secara bersama-sama ingin memaksimalkan utilitas nya masing-masing. Perbedaan kepentingan antara kedua pihak ini dapat menyebabkan manajemen selaku pengelola perusahaan berbuat curang dan tidak etis. Menurut Weston dan Brigham (1994) konflik keagenan akan muncul ketika manajer memiliki saham kurang dari 100% saham biasa perusahaan. Namun pemberian sebagian saham perusahaan kepemilikan ini akan memberikan wewenang dan informasi tambahan kepada pihak manajer yang dapat disalahgunakan untuk memenuhi utilitasnya sendiri. Pemberian kepemilikan kepada manajer ini justru akan menimbulkan praktik manajemen laba lebih tinggi di perusahaan.

Variabel Keaktifan Komite Audit memiliki t hitung sebesar 1.995 dan nilai signifikansi 0.05, artinya hipotesis ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keaktifan komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jerry W. Lin, June F. Li, Joon S. Yang (2006). Hubungan positif dan tidak signifikan ini disebabkan salah satunya karena perusahaan memandang peraturan pembentukan dan rapat komite audit ini hanya sebagai *mandatory*. Komite audit melakukan pertemuan sebanyak 4 kali dalam setahun hanya untuk menggugurkan kewajiban perusahaan saja, sehingga kinerja dan fungsi pengawasan dari komite audit belum berjalan secara maksimal. Selain itu ada kemungkinan bahwa pertemuan yang dilakukan oleh komite belum berfokus pada permasalahan pembentukan tata kelola perusahaan yang baik sehingga belum bisa menghilangkan masalah-masalah perusahaan yang mengarah kepada praktik manajemen laba (Nabila, 2013).

Variabel kualitas audit memiliki nilai t hitung sebesar 2.030 dan nilai signifikansi $0.047 < 0.05$ artinya hipotesis ditolak. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprillya dan Pamudji (2009), yang memperoleh hasil hubungan positif antara kualitas audit dengan manajemen laba. Kualitas audit seharusnya mampu mengurangi praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan. KAP dengan reputasi yang baik tentu saja akan mempertahankan nama baik nya dengan menjalankan proses audit yang baik dan efektif. Para investor pun akan beranggapan bahwa laporan keuangan yang di audit oleh KAP big 4 dapat lebih dipercaya daripada yang diaudit oleh selain big 4. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hal yang berlawanan. Kualitas audit eksternal ternyata tidak mampu mengurangi praktik manajemen laba pada perusahaan. Alasan yang dapat melatarbelakangi hal tersebut adalah perusahaan memakai jasa auditor eksternal dengan kualitas tinggi hanya untuk menarik investor saja, selain itu bisa saja terdapat pihak-pihak yang memiliki integritas yang rendah walaupun pihak tersebut berasal dari KAP yang berkualitas tinggi (aprillya dan pamudji, 2009).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari struktur kepemilikan, keaktifan komite audit, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif

terhadap manajemen laba perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial, keaktifan komite audit, dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik dengan jumlah saham yang besar dapat melakukan fungsi pengawasan dengan lebih maksimal.

Terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Pertama, Keterbatasan waktu yang dimiliki dalam melakukan penelitian. Kedua, pelaksanaan *content analysis* pada penelitian ini hanya dilakukan oleh 1 orang sehingga menyebabkan adanya tingkat subjektifitas yang pada hasil analisis manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Ketiga, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit dan periode sampel penelitian yang pendek. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah variabel lain dan memperpanjang periode penelitian sehingga didapatkan hasil penelitian yang dapat memberikan rekomendasi yang lebih akurat.

REFERENSI

- Al-Thuneibat, A. & Baker, R.A.A. 2011. "Do audit tenure and firm size contribute to audit quality?". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26, No.4, p. 317-334.
- Chan, P., Ezzamel, M., & Gwilliam, D. (1993). Determinants of audit fees for quoted UK companies. *Journal of Business Finance and Accounting*, 20(6), 765 – 786
- Daljono, Afifa Nabila, 2013, "Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba", *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 2, No. 1, 2013. Halaman 1-10.
- Haruman, Tendi. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Jensen, Michael C. and Smith, Clifford W., *Stockholder, Manager, and Creditor Interests: Applications of Agency Theory* (July 1, 1985). *Theory of the Firm (Book)*, Vol. 1, No. 1, 2000.
- Jerry, W Lin. June F Lin. dan Joon S Yang. 2006. *The Effect of Audit Committee Performance on Earnings Quality*. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21. No. 9. pp. 921-933.
- L. Renneboog, P.G. Szilagyi. 2011. *The role of shareholder proposals in corporate governance*". *Journal of Corporate Finance*, pp. 167–188
- Pamudji, Sugeng dan Aprillya Trihartati. 2009. "Pengaruh Independensi dan Efektifitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba". *Universitas Diponegoro Semarang*.
- S. Zekri. 2012. "Interdependent structure of debt capitalization and earnings management in the Mena countries". *Journal of Business Studies Quarterly*, pp. 25–43
- S.H. Usman, J.I. Yero. 2012. "Ownership concentration and earnings management practice of Nigerian listed conglomerates". *American International Journal of Contemporary Research*, pp. 157–171
- Saleh, N.M, Iskandar, T.M. and Rahmat, M.M, (2007), "Audit committee characteristic and earnings management: evidence from Malaysia", *Asian Review of Accounting*.
- Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham. 1997. *Dasar-dasar manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Xie, Biao dan Wallace N Davidson III dan Peter I Dadalt. 2003. *Earnings Management and Corporate Governance: The Role of Board and the Audit Committee.*" *Journal of Corporate Finance*. 9 (3): 295-316.
- Zureigat, Qasim Mohammad. 2011. "Effect of Ownership Structure on Audit Quality: Evidence from Jordan", *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2, No. 10, Juni 2011, pp.38-46.